BAB VI Simpulan dan Saran

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai alur proses penyeleksian subkontraktor yang tepat, PT. X telah berhasil menjalankan alur penyeleksian named subcontractor dengan baik pada proyek Y. Proses penyeleksian tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang hampir mirip dengan studi literatur dan undang-undang yang ada di Indonesia. PT. X juga telah menunjukkan kemampuan dalam mengelola proses seleksi subkontraktor yang efektif dan efisien.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh PT. X dalam penyeleksian named subcontractor meliputi fase Tender Qualification, Tender Opening, Tender Clarification, Final Negotiation, dan Tender Award Announcement. Dengan mengimplementasikan alur penyeleksian yang baik, PT. X dapat memastikan kualitas kerja subcontractor yang terlibat dalam proyek, sehingga meminimalkan risiko dan meningkatkan keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Secara kesimpulan, PT. X telah berhasil menjalankan proses penyeleksian named subcontractor dengan baik pada proyek Y, sesuai dengan peraturan yang berlaku dan prinsip-prinsip penyeleksian subkontraktor yang efektif. Dengan mengelola proses seleksi secara efisien, PT. X dapat memastikan kualitas kerja subcontractor yang terlibat dalam proyek dan meningkatkan keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Selain itu dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan subkontraktor oleh pemilik proyek dalam proyek Y, dapat disimpulkan

bahwa ada beberapa faktor kunci sesuai persentase yang berpengaruh dalam pemilihan subkontraktor. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Penawaran (100%): Dalam konteks harga penawaran, faktor utama dalam penyeleksian subkontraktor adalah harga yang kompetitif dan wajar pada saat penawaran. Namun, aspek lain seperti kualitas barang, produk, kapasitas produksi, dan pengiriman barang juga berdampak pada keputusan pemilihan subkontraktor. Kesesuaian harga penawaran dengan anggaran dan kebutuhan proyek menjadi pertimbangan primer dalam proses pemilihan subkontraktor.
2. Faktor Keuangan (96,7%): Aspek keuangan, termasuk kemampuan finansial, modal kerja, jaminan pelaksanaan pekerjaan, dan permasalahan utang, sangat penting dalam pemilihan subkontraktor. Keuangan yang kuat dapat mengurangi risiko keterlambatan dan meningkatkan keberhasilan proyek. Jaminan pelaksanaan dan penyelesaian permasalahan utang juga menjadi pertimbangan penting.
3. Faktor Pengalaman Perusahaan (93,3%): Pengalaman perusahaan dalam melaksanakan proyek yang serupa menjadi pertimbangan penting dalam penyeleksian subkontraktor. Pengalaman ini bisa menjadi indikator kemampuan dan kualitas kerja subkontraktor, referensi kerja sama dengan kontraktor sebelumnya, dan indikator keberhasilan proyek. Selain itu, pengalaman dalam proyek serupa menunjukkan bagaimana subkontraktor mengatasi tantangan dan mengelola proyek serupa, sehingga menjadi pertimbangan dalam pemilihan subkontraktor untuk proyek yang sedang dikerjakan.
4. Faktor Kemampuan Teknis (85%): Kemampuan teknis subkontraktor menjadi faktor penting dalam penyeleksian mereka untuk proyek konstruksi. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan meliputi keahlian personil, kepemilikan peralatan dan fasilitas yang sesuai, penerapan keamanan dan keselamatan kerja, serta pemahaman terhadap metode kerja yang akan dilaksanakan. Studi literatur dan tanggapan narasumber menunjukkan bahwa faktor-faktor ini berdampak signifikan pada kinerja subkontraktor, efisiensi proyek, dan keberhasilan proyek secara keseluruhan.
5. Faktor Sumber Daya (75%): Faktor sumber daya, termasuk jumlah personil, peralatan, dan stok material, memainkan peran penting dalam penyeleksian

subkontraktor dalam proyek konstruksi. Kapasitas dan produktivitas peralatan yang sesuai dengan kebutuhan proyek serta ketersediaan personil dan material yang mencukupi dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan keberhasilan proyek, mengurangi risiko keterlambatan atau kegagalan, serta memberikan harga yang lebih kompetitif.

Serta hasil penelitian mengenai faktor – faktor pemilihan named subkontraktor oleh kontraktor dalam proyek Y, terdapat beberapa faktor kunci yang berpengaruh dalam pemilihan subkontraktor oleh kontraktor sesuai dengan persentase. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Faktor Pengalaman Perusahaan (90%): Pengalaman perusahaan dalam proyek serupa sangat penting karena menunjukkan kemampuan subkontraktor dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengatasi masalah yang mungkin muncul. Pengalaman juga menggambarkan kualitas pekerjaan sebelumnya dan kemampuan dalam memenuhi tenggat waktu. Selain itu, lisensi dan asuransi perusahaan menjadi indikator kredibilitas dan tanggung jawab subkontraktor terhadap risiko finansial.
2. Faktor Keuangan (86,6%): Faktor keuangan mencakup kemampuan finansial, modal kerja, jaminan, dan permasalahan utang. Subkontraktor dengan keuangan yang stabil lebih mampu menghadapi risiko dan menjamin kelancaran proyek. Selain itu, mereka lebih mampu mengatasi keterlambatan pembayaran dan menjamin pasokan bahan serta kebutuhan lainnya.
3. Faktor Kemampuan Teknis (85%): Kemampuan teknis meliputi peralatan dan fasilitas yang sesuai serta penerapan standar keamanan dan keselamatan kerja. Subkontraktor yang memiliki peralatan mutakhir dan sesuai dengan standar industri dapat menyelesaikan proyek lebih efisien dan berkualitas. Keamanan dan keselamatan kerja juga penting untuk mengurangi risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman.
4. Faktor Sumber Daya (80%): Sumber daya mencakup metode kerja yang efektif dan efisien, kondisi, kapasitas, dan produktivitas peralatan yang digunakan. Subkontraktor yang menerapkan metode kerja yang baik dan memiliki peralatan yang terawat menunjukkan kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan menyelesaikan proyek tepat waktu.

5. Faktor Penawaran (60%): Harga penawaran mempengaruhi penyeleksian subkontraktor, tetapi tidak selalu menjadi faktor penentu. Sebuah penawaran yang kompetitif perlu diimbangi dengan pertimbangan lain, seperti pengalaman, kualitas pekerjaan, reputasi, dan kemampuan untuk memenuhi persyaratan kontrak. Dalam penyeleksian subkontraktor, nilai terbaik seringkali menjadi tujuan utama, bukan hanya harga penawaran terendah.

VI.2 Saran

Dalam proses penyeleksian subkontraktor, baik pemilik proyek atau kontraktor utama harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti kualitas, harga, pengalaman, reputasi, dan kemampuan subkontraktor. Evaluasi menyeluruh terhadap kemampuan teknis, keuangan, dan sumber daya perlu dilakukan. Pertimbangkan juga lisensi, asuransi, dan sertifikasi yang relevan. Prioritaskan komunikasi dan koordinasi antara pihak-pihak terkait untuk menghadapi tantangan dalam proyek. Keberhasilan proyek konstruksi dapat ditingkatkan dengan pemilihan subkontraktor yang tepat dan kerja sama erat antara pemilik proyek, kontraktor, dan subkontraktor.